

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang berperan penting dalam membangun masyarakat yang literat, cerdas, dan berpengetahuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa perpustakaan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, padahal perpustakaan juga memiliki peran sebagai pusat pembelajaran yang menawarkan berbagai layanan guna memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan perpustakaan yang tertuang dalam UU No. 43 Pasal 4 tahun 2007 bahwa perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Layanan yang disediakan oleh perpustakaan menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki. Layanan perpustakaan berupa pemberian informasi dan fasilitas agar pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Rahmah, 2018). Perpustakaan juga menawarkan berbagai jenis layanan, termasuk sirkulasi, referensi, internet, digital, pemilihan bahan pustaka, pendidikan pengguna, layanan pandang dengar (audio-visual) serta layanan untuk anak. Setiap jenis layanan ini memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pemustaka mendapatkan akses infomasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dari banyaknya kategori layanan perpustakaan di atas, terdapat jenis layanan yang dirancang untuk kelompok pengguna tertentu, salah satunya adalah layanan anak. Layanan anak didefinisikan sebagai sebuah bagian perpustakaan yang mengkhususkan koleksi dan pelayanannya untuk anak-anak usia 4 hingga 15 tahun (Amalia et. al., 2023). Tersedianya layanan anak merupakan sebuah bentuk upaya dari perpustakaan daerah dalam menarik banyak pembaca, dengan cara memperkenalkan perpustakaan kepada anak mulai dari usia dini melalui berbagai fasilitas dan kegiatan yang dapat menarik minat mereka (Dewanthy et. al., 2018).

Layanan anak berperan penting sebagai sumber belajar karena menjadi bagian dari perpustakaan yang berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber belajar adalah faktor ekternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Tidak ada proses pembelajaran tanpa sumber belajar, karena setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan interaksi antara siswa dan sumber belajar (Rifani, 2023). Selain belajar di sekolah, anak-anak juga memerlukan sumber belajar alternatif yang dapat menambah pengetahuan dan melatih kemandirian belajar seperti layanan anak yang disediakan oleh perpustakaan. Melalui layanan ini, anak-anak dapat mengakses literatur yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka, mengikuti kegiatan literasi yang edukatif, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan. Dengan demikian, layanan anak tidak hanya membantu anak memahami materi belajar, tetapi juga melatih sikap

dan keterampilan. Peran ini penting untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di luar kelas.

Pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar dapat dikatakan masih belum optimal. Beberapa perpustakaan menghadapi tantangan seperti rendahnya tingkat kunjungan anak, minimnya keterlibatan orang tua dan sekolah, kurangnya variasi program, hingga keterbatasan tenaga pustakawan yang kompeten dalam layanan anak (Sumitra dan Erlanti, 2021). Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang layanan anak di perpustakaan, namun masih banyak yang berfokus pada penyediaan fasilitas, jenis koleksi, maupun program yang ditawarkan. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar dari sudut pandang pengguna. Gap inilah yang akan diisi oleh penelitian ini, dengan menganalisis sejauh mana layanan anak telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh anak-anak, dan apa saja kendala yang menghambat proses tersebut.

Penelitian ini, menggunakan teori layanan anak yang dikemukakan oleh Virginia A. Walter pada tahun (2001). Virginia menjelaskan bahwa layanan anak yang disediakan harus berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, serta partisipatif (Hidayat et. al., 2025). Berdasarkan standar IFLA (*International Federation of Library associations*) *Guidelines for Library Services to Children aged 0-17* tahun 2018 ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan perpustakaan anak, seperti

kompetensi pustakawan, koleksi perpustakaan, program dan kegiatan layanan anak, desain ruangan dan menciptakan suasana yang ramah anak.

Pemilihan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sebagai lokasi penelitian didasarkan pada peran perpustakaan umum sebagai lembaga pengelola yang bertanggung jawab untuk menyediakan dan meningkatkan layanan untuk anak. Secara geografis, lokasi perpustakaan yang berdekatan dengan beberapa sekolah dasar juga menjadi keunggulan tersendiri. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses layanan perpustakaan, baik pada jam istirahat maupun sepulang sekolah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng. Siswa tetap antusias mengikuti kegiatan meskipun mereka masih mengenakan seragam sekolah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik juga memiliki rekam jejak prestasi yang menunjukkan keseriusannya dalam mengembangkan layanan perpustakaan. Institusi ini pernah meraih juara 3 dalam Kategori Inovasi Daerah, penghargaan ini diterima atas pengembangan program layanan anak, yakni Aquarium Digital (AQUDIG). Perpustakaan Daerah Kabupaten Gresik juga mendapatkan penghargaan atas Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA) dengan kategori pratama pada tahun 2023. Selain itu, instansi ini secara aktif mengikuti Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, termasuk bagi anak-anak. Berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan tersebut, peneliti memilih Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sebagai lokasi yang tepat dan relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik, jam layanan pada layanan anak mengikuti jam layanan dinas perpustakaan, yakni pada hari Senin hingga Kamis dimulai pada pukul 07.30-16.00 WIB, pada hari Jumat dimulai pada pukul 07.00-16.00 WIB, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu Dinas perpustakaan tidak melayani pemustaka. Setiap hari layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan layanan sirkulasi, dan layanan referensi dan pelayanan baca ditempat melalui penyediaan berbagai koleksi yang sesuai dengan minat anak-anak,.

Letak layanan anak berada pada lantai satu dan mudah diakses karena berada dekat dengan pintu masuk perpustakaan. Di dalam ruang layanan anak, terdapat dua pustakawan yang siap memberikan layanan serta membantu pemustaka ketika mengalami kesulitan. Di samping meja pustakawan, terdapat lemari kaca yang digunakan untuk menyimpan boneka-boneka yang dipakai dalam kegiatan mendongeng. Tepat di dekat pintu masuk ruang layanan anak, tersedia loker berwarna-warni yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk menyimpan barang bawaan mereka. Saat memasuki ruang layanan anak, pengunjung akan langsung disambut dengan panggung mini dan layar proyektor yang digunakan dalam layanan

Aquarium Digital (AQUDIG). Ruangan ini juga dilengkapi dengan mini playground, berbagai mainan anak, serta ruang laktasi. Rak buku berwarna putih ditata mengelilingi ruangan, menyisakan area tengah yang luas dan nyaman. Di area tengah tersebut tersedia meja dan kursi baca berwarna-warni ceria dengan konsep lesehan yang dilengkapi karpet, sehingga anak-anak tidak perlu bersusah payah memanjat kursi untuk membaca.

Alasan pemilihan topik penelitian karena layanan anak di perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses belajar dan tumbuh kembang anak di luar lingkungan formal sekolah. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, tetapi juga menghadirkan program dan suasana yang mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan budaya literasi anak, sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan dan penguatan peran perpustakaan daerah. Dengan meneliti pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar, diharapkan dapat ditemukan masukan konkret untuk pengembangan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Pemanfaatan Layanan Anak Sebagai Sumber Belajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk mengarahkan penelitian dalam proses pengumpulan dan pencarian informasi. Fokus penelitian diarahkan pada keterbaruan informasi yang akan didapatkan dari permasalahan pemanfaatan layanan anak. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya, objek utama dalam penelitian ini adalah layanan anak yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan meliputi:

- 1) Bagaimana pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis: secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan program studi Ilmu Perpustakaan

dan Informasi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan mengenai pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar, serta mendukung kegiatan edukatif dan literasi anak.

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi instansi: instansi dapat memahami berbagai jenis-jenis layanan yang dibutuhkan oleh pemustaka, sehingga dapat mengembangkan layanan anak yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lebih tepat sasaran.
- b) Bagi mahasiswa: Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata, sehingga mampu menyusun solusi yang relevan dengan kebutuhan pengguna terkait sumber belajar dalam layanan anak.
- c) Bagi masyarakat secara umum: Masyarakat memperoleh manfaat dari optimalnya pemanfaatan layanan anak, yang tidak hanya memberikan dukungan edukatif, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca, memperkuat literasi sejak dini, dan merangsang kreativitas anak.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan perbedaan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu ditegaskan pengertian yang membentuk kesatuan judul

penelitian. Kemudian, pada akhir penegasan istilah, dikemukakan pengertian judul secara keseluruhan.

1) Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat dan lebih bernilai. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan merujuk pada sejauh mana layanan anak digunakan secara optimal oleh penggunanya untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Layanan Anak

Layanan anak merupakan satu bentuk komitmen perpustakaan umum dalam melayani anak-anak melalui berbagai jenis koleksi, kegiatan, maupun ruang yang disediakan. Layanan ini biasanya mencakup penyediaan buku cerita anak, kegiatan mendongeng, lomba, pemutaran film edukatif, serta ruang baca ramah anak. Tujuan layanan anak adalah menumbuhkan minat baca, literasi, kreativitas, dan perkembangan karakter anak sejak dini. Dalam penelitian ini, layanan anak berperan sebagai media yang memfasilitasi segala kegiatan anak-anak seperti seperti membaca mandiri, mengikuti kegiatan literasi, bimbingan pustakawan, serta keterlibatan dalam program edukatif yang diselenggarakan perpustakaan, seluruh kegiatan tersebut penting dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

3) Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman adalah sumber belajar (Nurfadilah et al., 2023). Dalam penelitian ini, istilah sumber belajar dipahami sebagai segala fasilitas, layanan, dan kegiatan yang tersedia di Layanan Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik, yang dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan oleh pengguna untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan minat baca dan belajar.

4) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tugas dalam mengelola perpustakaan umum dan layanan karsipan, termasuk penyediaan layanan anak. Dalam penelitian ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menjadi lokasi atau subjek tempat berlangsungnya studi mengenai pemanfaatan layanan anak.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “*Pemanfaatan Layanan Anak sebagai Sumber Belajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik*” adalah suatu kajian mengenai bagaimana layanan anak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas, bentuk aktivitas, serta faktor pendorong atau

penghambat dalam pemanfaatan layanan anak sebagai sumber belajar alternatif di luar lingkungan sekolah.